



## **PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM MENGURANGI KEBIASAAN PENGURUS BERMAIN SMARTPHONE**

Indra Satia Pohan

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

Email: indrasatiapohan@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran organisasi Remaja Masjid Baiturrahman Kelurahan Limau Sundai dalam mengurangi kebiasaan anggotanya pada menggunakan *Smartphone*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Informan penelitian adalah Ketua Remaja Masjid, Ketua BKM, dan beberapa anggota Remaja Masjid. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan organisasi Remaja Masjid baiturrahman ini dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan seperti Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi, gotong royong lingkungan masjid, majelis ta'lim, magrib mengaji dan kegiatan-kegiatan lain yang tidak mengikat. Tingkat ketergantungan remaja pada *Smartphone* di Remaja Masjid Baiturrahman Limau sundai ini pada dasarnya tergolong tinggi karena durasi penggunaan waktu dengan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya. Walaupun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti rasa gelisah saat *Smartphone* mereka tertinggal, menganggap hidup menjadi terhormat berdasarkan kepemilikan *Smartphone* sesuai mereknya dan hal-hal lainnya. Organisasi Remaja Masjid berperan dalam mengurangi kebiasaan remaja pada *Smartphone* melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan agar nilai-nilai agama dan ibadah remaja lebih baik lagi sehingga diharapkan dapat menjadi media dalam mengurangi dampak negatif *Smartphone*.

Kata Kunci: Peran, Remaja Masjid, organisasi, kegiatan Islami, *Smartphone*.

### **Abstract**

*The purpose of this study was to find out the role of the Baiturrahman Mosque Youth organization in Limau Sundai Village in reducing the habit of its members using smartphones. This research method uses a qualitative method with an analytical description approach. The research informants were the Chairperson of the Youth Mosque, the Chairperson of the BKM, and several members of the Youth Mosque. Data analysis techniques were carried out using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the activities carried out by the Baiturrahman Mosque Youth organization can be grouped into several routine activities such as Mawlid and Isra' Mi'raj Nabi, mutual cooperation in the mosque environment, assemblies of taklim, magrib recitation and other non-binding activities. . The level of dependence of adolescents on Smartphones in the Baiturrahman Limau Sundai Mosque Youth is basically high*

*because of the duration of time spent with routine activities carried out every day. Even though there are still a number of obstacles they face, such as feeling anxious when their Smartphone is left behind, considering life to be honorable based on owning a Smartphone according to its brand and other things. Mosque Youth Organizations play a role in reducing the habit of teenagers using Smartphones through activities carried out with the aim that religious values and religious worship for teenagers are even better so that they are expected to become a medium in reducing the negative impact of Smartphones.*

*Keywords: Role, Youth Mosque, Organization, Islamic activities, Smartphone.*

## **PENDAHULUAN**

Masjid pada awalnya merupakan tempat pusat segala kegiatan, bukan sekedar kegiatan ibadah khusus, seperti shalat fardhu, membaca Al-Qur'an atau i'tikaf. Akan tetapi, masjid juga merupakan pusat kebudayaan dan muamalah bagi umat. Masjid merupakan tempat lahirnya kebudayaan, proses pendidikan, kemaslahatan, kejayaan dan peradaban umat yang telah tertulis di dalam lembaran-lembaran sejarah bahwa masjid sebagai pusat kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Ditjen Bimas Islam Departemen Agama (Kemenag) bahwa "pada fase penyebaran Islam saat itu, masjid sudah berfungsi tidak hanya sebagai tempat shalat saja melainkan juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam". (Depag RI, 2007)

Fungsi masjid sebagai tempat pendidikan merupakan fakta sejarah yang sulit untuk ditolak. Hal ini didasarkan bahwa masjid telah digunakan sebagai tempat pendidikan sejak berabad-abad awal perkembangan dakwah Islam.

Bahkan hingga kini, budaya ta'lim yang dilakukan di masjid masih mudah ditemui. Masjid juga dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter dan moral masyarakat sekitar melalui berbagai macam kegiatan bimbingan serta arahan. Jika berbicara tentang masjid, maka tidak terlepas dari organisasi pendukung yang salah satunya adalah remaja Masjid. Remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

### **a. Defenisi remaja masjid**

Imam Munawir menjelaskan bahwa "Remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Mengingat keterkaitannya yang erat dengan masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan masjid. Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. (Imam Munawir, 2005)

Keberadaan remaja masjid saat ini telah menjadi salah satu wadah favorit kegiatan remaja muslim dan umumnya dapat dijumpai di daerah kota-kota besar dan juga di pedesaan. Meskipun keberadaannya masih terdapat hambatan, baik dari segi pola pengkaderan, program kerja maupun pengelolaan organisasi. Namun hambatan tersebut, secara umum masyarakat sudah dapat menerima atas kehadirannya. Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan suatu kegiatan yang

memiliki dimensi ibadah karena menjalankan perintah Allah SWT sebagaimana terdapat dalam firman-Nya berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝١٨

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-Taubah/9: 18).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut dijelaskan sebagai berikut: “Allah menyatakan bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang beriman. Mereka mengerjakan shalat yang merupakan ibadah badaniyah yang paling agung, dan mengeluarkan zakat yakni yang merupakan amal perbuatan yang paling utama diantara amal perbuatan yang bermanfaat bagi makhluk lain. Kemudian mereka tidak merasa takut kecuali kepada Allah SWT saja dan tidak ada sesuatu yang lain yang ia takuti. Merekalah orang-orang yang beruntung. (M. Abdul Ghoffar, dkk,2004)

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa hanya orang-orang berimanlah yang dianggap benar-benar sebagai orang yang memakmurkan masjid sebab hanya orang yang beriman dengan benarlah yang mau mengerjakan shalat di dalamnya, melaksanakan zakat dan amal-amal shaleh lainnya yang kesemuanya saling berhubungan dan tidak terpisahkan dengan fungsi dan keberadaan masjid. Keberadaan organisasi remaja masjid menjadi sebuah keniscayaan mengingat tantangan zaman kini demikian berat. Dengan majunya teknologi informasi, mereka dengan mudahnya mengakses info yang kadang tidak bermanfaat. Dunia menjadi demikian sempit. Mereka tidak lagi mengetahui batas. Mereka menjadi asyik dengan dunianya, yang jauh, tetapi tidak jarang melalaikan masyarakat di sekitarnya. Masyarakat modern, dengan info yang serba mudah menjadi generasi muda yang tidak sensitif dengan kasus sosial. Keadaan semacam ini jika dibiarkan akan menumbuhkan sikap tak acuh masyarakat khususnya remaja pada hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma. Masyarakat, dalam hal ini remaja bisa menjadi sosok yang tercukupi harta bendanya tetapi miskin ruhaninya. Sehubungan dengan hal ini, Muhammad Quraish Shihab mengungkapkan sebagai berikut: “Secara umum kaum muda hidup ditengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan yang berpengaruh sangat mendalam, cepat, dan mendasar. Hal ini dapat mempermudah kehidupan sehari-hari yang dirasakan secara langsung oleh mereka. Kaum muda ini, di satu sisi, hidup ditengah-tengah pengaruh filsafat kontemporer yang diantaranya ada yang mendiskreditkan metafisika dan etika serta menyatakan bahwa setiap ucapan yang tidak dapat dibuktikan oleh fakta adalah ucapan yang tidak bernilai. Dan, disisi lain, mereka merasakan bahwa agama tidak mampu memberikan pengaruh langsung dalam kehidupan, serta apa yang dikemukakannya tidak dapat dibuktikan oleh fakta. (Quraish Shihab, 2004)

Sikap dan pola pikir semacam ini tentu akan berdampak buruk baik bagi para remaja itu sendiri terlebih lagi pada keberlangsungan agama Islam sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan, Allah SWT. Jauhnya remaja dari keyakinan mutlak kepada ajaran agama dapat terjadi karena mereka tidak memahami konsep dan nilai-nilai ajaran agama secara paripurna sehingga dampak yang muncul adalah para remaja yang tidak agamis serta tidak merasa bersalah jika melanggar tata nilai dan ajaran agama. Oleh sebab itu, anggota remaja masjid harus menjadi kader yang berupaya membentengi para remaja dan pemuda Islam agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak.

Pada sisi lain, teknologi komunikasi terus berkembang sepanjang waktu. Perkembangan ini membuat setiap individu dapat mengakses berbagai macam informasi dengan mudah tanpa batas. Kebutuhan mengakses informasi dengan cepat dapat dipenuhi dengan salah satu cara yaitu melalui Smartphone. Akses cepat tersebut, membuat sebagian orang lebih memilih untuk menggunakan Smartphone daripada komputer.

Segala kemudahan dan kenyamanan fasilitas yang diberikan Smartphone dalam memenuhi segala kebutuhan manusia, membuat seseorang banyak menghabiskan waktunya untuk menatap layar Smartphone. Begitu berharganya Smartphone bagi mahasiswa membuatnya lebih memilih dompet yang tertinggal dibandingkan Smartphone, hal tersebut merupakan salah satu contoh seseorang mengalami ketergantungan. Ketergantungan dapat mengganggu kehidupan sosial seseorang dimana orang lebih disibukkan dengan Smartphonenya dibandingkan harus berinteraksi langsung tatap muka dengan lawan bicaranya.

Fenomena pada saat ini masyarakat lebih cenderung memprioritaskan Smartphone, baik saat makan, belajar, menonton televisi, jalan bersama teman Smartphone dapat dipastikan selalu dalam genggamannya. Individu dapat menyimpan ponsel mereka dan melakukan aktivitas seperti biasa, namun hal itu tidak akan berlangsung lama, karena seseorang akan mengecek atau memainkan ponsel mereka segera. Kenyamanan dan kemudahan yang ada pada Smartphone, dapat menjadi masalah apabila Smartphone tersebut digunakan secara berlebihan, salah satunya yaitu kecanduan atau ketergantungan pada Smartphone.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah “metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu keadaan ditengah-tengah kehidupan masyarakat”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Metode deskripsi analisis merupakan “analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.(Sugiyono, 2016), informan dalam penelitian ini adalah :

1. Ketua Organisasi Remaja Masjid
2. Anggota Organisasi Remaja.
3. Pengurus BKM

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumendokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. “Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis”. (Burhan Bungin, 2008)

b. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono observasi adalah “teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya”.(Sugiyono, 2016)

c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban”.( Lexy J. Moleong, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berusaha mendiskripsikan peran Organisasi Remaja Masjid Baiturrahman Kel. Limau Sundai, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai dalam mengurangi kebiasaan anggotanya dalam menggunakan *Smartphone* dengan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

**Temuan Pertama** : Kegiatan Yang Dilakukan Organisasi Remaja Masjid Baiturrahman Kel. Limau Sundai/Kec. Binjai Barat, bahwa remaja masjid sebagai sebuah wadah berkumpulnya para remaja Islam untuk melaksanakan berbagai aktivitas atau kegiatan sosial keagamaan tentu menjadi wadah yang positif. Setiap organisasi remaja masjid memiliki berbagai kegiatan masing-masing yang mungkin berbeda antara satu organisasi remaja masjid dengan remaja masjid lainnya. Remaja Masjid Baiturrahman Limau Sundai juga melakukan kegiatan-kegiatan yang terorganisir dan dilakukan secara berkala baik, tahunan, bulanan dan harian sesuai dengan program kerja yang telah disusun oleh pengurusnya.

Setiap anggota remaja masjid sudah seharusnya melaksanakan seluruh agenda kegiatan yang menjadi kewenangannya dengan penuh semangat atau antusias karena dengan antusias yang tinggi diharapkan kegiatan yang dilakukan bisa berjalan lebih maskimal.

Kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi tentu memiliki tujuan yang baik, begitu halnya dengan organisasi remaja masjid. Diantara kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengadakan *taklim* untuk memperdalam ilmu-ilmu agama seperti tata cara shalat, sedekah, dan lain-lain. Menjalin silaturahmi antar remaja, dan juga untuk menciptakan remaja-remaja di masa depan agar selalu dekat dengan Agama. Kemudian untuk menumbuhkan semangat dan *istiqamah* remaja dalam mengikuti berbagai bentuk kegiatan, tentu bukan suatu hal yang mudah karena harus ada upaya maksimal dari pihak pengurus organisasi terutama ketuanya dalam upaya untuk menumbuhkan semangat dan keistiqamahan tersebut dengan cara selalu memberikan dukungan motivasi atau semangat kepada seluruh anggota remaja masjid.

**Temuan kedua :** Tingkat Kebiasaan remaja dalam menggunakan *Smartphone*, bahwa pada saat ini, manusia tidak dapat menghindarkan diri dari kemajuan teknologi yang setiap waktu semakin berkembang, dan teknologi sudah menjadi kebutuhan hampir dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu kemajuan teknologi tersebut adalah *Smartphone*, semua kalangan dimulai dari anak-anak sampai dengan orang tua menggunakannya. Namun dari kalangan masyarakat pengguna *Smartphone*, tampaknya yang paling banyak menggunakan adalah kalangan remaja baik mereka yang masih sekolah atau tidak sekolah atau bekerja. Remaja masjid juga termasuk pengguna *Smartphone* yang dominan. Namun demikian, penggunaan yang melebihi kebutuhan biasanya dapat menjadi kebiasaan atau hobi bagi mereka. Tidak lengkap hari-hari yang mereka jalani jika tidak didampingi dengan *smartphone* tersebut, Aspek pertama yang berkaitan dengan tingkat kebiasaan dan menjadi ketergantungan remaja terhadap penggunaan *Smartphone* dapat dilihat dari waktu yang digunakan, yaitu jika dalam penggunaan suatu benda dengan waktu yang cukup lama, kemungkinan hal ini akan mengindikasikan orang tersebut sudah bergantung padanya.

Seseorang yang memiliki *Smartphone* secara pribadi tentu tidak ada larangan dalam penggunaannya karena itu termasuk hak pribadi, wawancara dengan ketua remaja masjid terkait dengan penggunaan *smartphone* ini diperoleh hasil bahwa para anggotanya menggunakan *smartphone* ini sebenarnya tidak menghabiskan kuota paket internet yang sama dalam seminggu, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dimana mereka, dari perolehan rata-rata yang digunakan bisa mencapai 5 sampai 20 GB dalam satu bulan

Hanya saja diantara akibat dari kebiasaan menggunakan secara berlebihan dengan durasi yang cukup lama bisa menjadikan seseorang sulit untuk konsentrasi pada suatu pekerjaan atau tugas yang diberikan, dampak lain juga ada pada gangguan fisik seperti merasakan nyeri pada leher belakang atau merasakan pusing dan lain-lain.

**Temuan ketiga :** Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Mengurangi kebiasaan anggotanya pada *Smartphone* yaitu bahwa Penggunaan *Smartphone* dikalangan remaja masjid memang sudah tidak dapat dielakkan lagi karena pada saat ini sudah memasuki era milenial dengan kemajuan teknologi sebagai perantaranya. Kekhawatiran pada ketergantungan remaja dalam menggunakan *Smartphone* tentu menjadi salah satu pemikiran tersendiri bagi organisasi remaja masjid, untuk mampu berpera meminimalisir penggunaan *Smartphone* khususnya dikalangan remaja masjid itu sendiri. Peran organisasi remaja masjid dalam upaya mengurangi kebiasaan ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan-kegiatan dengan durasi yang lama sehingga mereka akan fokus pada kegiatan tersebut, pada saat melaksanakan kegiatan, peserta akan diberikan tugas dan tanggung jawab baik secara individu maupun berkelompok, hal ini dilakukan dalam upaya mengurangi kebiasaan anggota dalam menggunakan *smartphone* tersebut, meskipun terkadang masih ditemui pada saat melaksanakan kegiatan masih ada yang secara sembunyi-sembunyi menggunakannya. Kegiatan keagamaan, seperti majelis taklim dengan mengundang seorang ustadz, maka anggota akan fokus pada kajian yang disampaikan oleh ustadz tersebut, kemudian kegiatan magrib mengaji, dengan harapan minimal pada saat kegiatan berlangsung mereka akan melupakan sejenak tentang *smartphone* mereka.

Tentunya, selain peran yang diberikan dari organisasi remaja masjid dalam meminimalisir kebiasaan tersebut harus pula didukung oleh kesadaran dari dalam diri remaja itu sendiri. Keberadaan organisasi remaja masjid dengan serangkaian kegiatan

positif yang dilakukan diharapkan mampu meminimalisir kebiasaan para remaja pada *Smartphone*.

Segala upaya harus dilakukan organisasi remaja masjid dalam mengurangi kebiasaan remaja pada penggunaan *Smartphone*. Tetapi harus diakui pula bahwa usaha tersebut ada faktor yang mendukungnya dan ada juga faktor yang bisa menghambatnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan yang dilakukan organisasi Remaja Masjid Baiturrahman Kelurahan Limau Sundai dapat dikelompokkan dalam kegiatan tahunan seperti Maulid dan Isra' Mi'raj, kegiatan bulanan seperti gotong royong lingkungan masjid, kegiatan mingguan seperti majelis taklim, dan kegiatan harian yaitu kegiatan magrib mengaji, perwiritan remaja.
2. Tingkat kebiasaan remaja pada *Smartphone* di Remaja Masjid Baiturrahman Kelurahan Limau sundai pada dasarnya tergolong tinggi karena durasi penggunaan waktu yang cukup lama jika dihitung dalam sehari, walaupun masih ada hal negatif yang terjadi misalnya kegelisahan saat *Smartphone* tertinggal, mengalami gangguan fisik seperti pusing kepala, dan menganggap sangat penting atas kepemilikan sebuah *Smartphone*.
3. Organisasi Remaja Masjid cukup berperan penting dalam mengurangi kebiasaan remaja dalam menggunakan *Smartphone* terkhusus pada Remaja Masjid Baiturrahman kelurahan limau sundai melalui penanaman nilai-nilai agama dan ibadah kepada remaja sehingga semakin dekat dengan agama sebagai benteng dari dampak negatif *Smartphone*. Demikian juga dengan berbagai agenda dan kegiatan yang dilakukannya karena mampu menyita waktu remaja untuk aktif melaksanakan kegiatan dan mengurangi kesempatan atau durasi penggunaan waktu menggunakan *Smartphone* oleh remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri. Tafsir Al-Qur'anul Adzim, Jilid 4, Terj. M. Abdul Ghoffar, dkk. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.
- Bungin, Burhan. Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Al-Jumanatul Ali Art, 2005.
- Departemen Agama RI. Pedoman Pemberdayaan Masjid; Melalui Aspek Idarah, Imarah dan Ri'ayah. Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Handryanti, Aisyah Nur. Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Hasanah, Uswatun, dkk. Pengaruh *Smartphone* Addiction Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. "Jurnal Proyeksi", Volume 15, Nomor 2, Tahun 2020.
- Idris, Zakaria. Khutbah Jum'at Populer. Bintang Pelajar, tt.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

- Mulyana, Sri dan Afriani. Hubungan Antara Self-Esteem dengan Smartphone Addiction pada Remaja SMA di Kota Banda Aceh. "Jurnal Psikogenesis", Volume 5, Nomor 2, Desember 2017.
- Mulyati, Tri dan Frieda. Kecanduan Smartphone Ditinjau Dari Kontrol Diri Dan Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Mardasiswa Semarang. "Jurnal Empati", Volume 7, Nomor 4, Oktober 2018.
- Munawir, Imam. Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Ridha, Akram. Puber Tanpa Gejolak. Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Shihab, Muhammad Quraish. Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan, 2004.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.